



Literasi Hukum: Typologi Kejahatan Investasi dan Manajemen Investasi Efektif

Legal Literacy: Crime Typology and Effective Investment Management

Syah Awaluddin^{1*}, Mar'atun Shalihah², Evy Savitri Gani³, Nadif Hidayat Pattimura⁴,
Ilham Ohoirenan⁵

¹⁻⁵Institusi Agama Islam Negeri Ambon, Indonesia

*Korespondensi penulis: syah.awaluddin@iainambon.ac.id

Article History:

Received: Juli 25, 2022

Revised: Agustus 12, 2022

Accepted: Agustus 27, 2022

Published: Agustus 30, 2022

Keywords: Community Service,
Financial Management, Investment
Crime, Legal Literacy, Investment
Management,

Abstract: Improving legal literacy in society has become an urgent need to prevent the increasing number of investment fraud cases. The lack of public understanding regarding the typology of investment crimes and effective investment management is often exploited by criminals to carry out fraudulent practices. This community service activity aims to provide education on legal literacy, particularly concerning the typology of investment crimes and safe investment management strategies. The methods used include legal socialization, case studies, and investment management training. The results of the activity showed active community participation in understanding the characteristics of illegal investments, such as Ponzi schemes and fraudulent investments, as well as grasping the principles of effective investment. Previously vulnerable to investment scams, the community is now more critical and aligned in selecting investment instruments. This activity is expected to contribute to building a legally aware society, capable of managing finances wisely and protected from the risks of investment crimes.

Abstrak

Peningkatan literasi hukum di tengah masyarakat menjadi kebutuhan mendesak untuk mencegah maraknya kasus penipuan investasi. Minimnya pemahaman masyarakat mengenai tipologi kejahatan investasi dan manajemen investasi yang efektif kerap kali dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan untuk melakukan praktik penipuan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai literasi hukum, khususnya terkait tipologi kejahatan investasi dan strategi manajemen investasi yang aman. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi hukum, studi kasus, dan pelatihan manajemen investasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat untuk memahami tentang ciri-ciri investasi ilegal, seperti skema ponzi dan investasi bodong, serta memahami prinsip-prinsip investasi yang efektif. Masyarakat yang sebelumnya rentan menjadi korban penipuan investasi kini lebih kritis dan menyelaraskan dalam memilih instrumen investasi. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang sadar hukum, mampu mengelola keuangan dengan bijak, dan terlindungi dari risiko kejahatan investasi.

Kata Kunci: Kejahatan Investasi, Kelola Keuangan, Literasi Hukum, Manajemen Investasi, Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, akses terhadap informasi dan peluang investasi semakin terbuka lebar. Namun, kemudahan ini juga diiringi dengan meningkatnya risiko kejahatan investasi, seperti penipuan investasi bodong, skema ponzi, dan berbagai bentuk investasi ilegal lainnya. Di sisi lain, rendahnya literasi keuangan keluarga juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga banyak keluarga terjebak dalam masalah finansial. Keadaan ini membawa beberapa keluarga terjebak dalam taktik umum yang seringkali digunakan oleh perusahaan penipu. Taktik mereka adalah menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa risiko yang jelas. Mereka sering menggunakan testimonial palsu dan data palsu untuk menarik calon investor (Tantimin, 2022). Para pelaku investasi palsu juga seringkali menggunakan taktik persuasif yang memaksa calon investor untuk segera bergabung tanpa memberikan waktu untuk pertimbangan yang matang.

Skema Ponzi, misalnya adalah jenis penipuan investasi di mana investor dibayar dengan uang dari investor baru yang bergabung, bukan dari keuntungan investasi yang sebenarnya. Penipuan investasi, di sisi lain, melibatkan praktik menipu investor dengan memberikan informasi palsu atau menyesatkan tentang potensi keuntungan investasi (Shivaram & Gregory, 2015). Dua praktik ini sering kali terkait erat dan dapat merugikan banyak orang yang tidak waspada. Dampak terhadap korban investasi bodong bisa sangat merugikan, baik secara finansial maupun emosional. Banyak korban yang kehilangan semua tabungan hidup mereka dan terjebak dalam utang yang sangat besar. Mereka juga mungkin merasa malu dan kecewa karena telah tertipu oleh perusahaan investasi bodong. Selain itu, dampak psikologis seperti stres dan kecemasan juga bisa dirasakan oleh korban (M., 2021). Oleh karena itu, penting untuk selalu waspada dan melakukan riset yang mendalam sebelum memutuskan untuk berinvestasi demi melindungi diri dan keuangan kita, serta penting untuk memahami ciri-ciri skema Ponzi dan penipuan investasi agar dapat menghindari kerugian finansial yang besar.

Investasi tidak bisa dianggap remeh. Dengan memahami hukum-hukum yang mengatur investasi dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen investasi, seseorang dapat lebih waspada terhadap potensi penipuan investasi (Hendrik & CN, n.d.)(Hayati, 2017). Literasi hukum dapat membantu seseorang untuk memahami hak-hak dan kewajiban sebagai investor, serta mengenali tanda-tanda penipuan investasi yang seharusnya diwaspadai. Sementara itu, pengetahuan tentang manajemen investasi dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan

investasi yang lebih cerdas dan mengurangi risiko menjadi korban penipuan investasi (Hidayati, 2017). Dengan demikian, mengembangkan literasi hukum dan manajemen investasi dapat menjadi langkah yang penting dalam melindungi diri dari penipuan investasi yang merugikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya kejahatan investasi serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen Investasi yang baik. Diharapkan masyarakat mampu mengenali tanda-tanda penipuan investasi dan mampu mengelola keuangan keluarga secara bijaksana.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: Sosialisasi dan Penyuluhan: Sosialisasi dilaksanakan di Desa Binaan Batumerah, Tempat di Masjid Nuruddin Lorong Putri, dengan tema spesifik yang membahas mengenai bahaya investasi bodong dan teknik manajemen investasi efektif. Simulasi Kasus: Memberikan contoh kasus penipuan investasi dan cara mengatasinya. Pelatihan Pengelolaan Investasi dan Keuangan: Melatih peserta untuk membuat anggaran keluarga, mencatat pengeluaran, dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Output yang diharapkan adalah meningkatnya literasi masyarakat mengenai jenis-jenis kejahatan investasi dan cara menghindarinya. Masyarakat dengan pengetahuan yang diperoleh mampu mengelola manajemen investasi keuangan keluarga yang efektif. Masyarakat juga memiliki kesadaran untuk membuat perencanaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

3. HASIL

Dalam mengembangkan literasi hukum dan manajemen investasi, seseorang perlu memahami konsep-konsep dasar yang terkait dengan investasi. Literasi hukum dapat memberikan pemahaman tentang regulasi-regulasi yang mengatur investasi (Achmad et al., 2020), sedangkan manajemen keuangan keluarga dan investasi membantu seseorang untuk mengelola portofolio investasinya dengan lebih efektif (Herry, 2017). Dengan pemahaman yang baik tentang kedua hal ini, seseorang dapat lebih waspada dan mampu membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Selain itu, melalui kegiatan literasi hukum dan manajemen keuangan keluarga dan investasi, seseorang juga dapat mengembangkan kemampuan untuk melindungi diri dari risiko-risiko yang mungkin timbul dalam dunia investasi. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus

meningkatkan literasi hukum dan manajemen investasinya guna melindungi diri dari penipuan investasi yang merugikan.



(Pengabdian Masyarakat Literasi Hukum Kejahatan Investasi 2022)

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara mengelola investasi dengan bijak dan efektif, individu diharapkan akan dapat mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan dan menghindari jebakan investasi yang merugikan. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang hukum investasi juga akan membantu seseorang dalam menghadapi potensi konflik hukum yang dapat muncul dalam proses investasi. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan wawasan untuk perlindungan yang lebih baik bagi individu dalam mengelola aset dan investasi mereka. Materi pertama dalam pengabdian literasi hukum ini adalah Tipologi Investasi Bodong; Skema Ponzi dan Piramida, dan Materi kedua adalah “Pentingnya Manajemen investasi yang efektif”

Skema Ponzi adalah jenis investasi bodong yang mengharuskan investor baru membayar keuntungan kepada investor sebelumnya, bukan dari hasil investasi yang sebenarnya. Skema Ponzi adalah praktik investasi bodong di Indonesia yang menjanjikan pengembalian tinggi kepada investor baru dengan menggunakan uang dari investor lama. Skema ini sering kali tidak memiliki izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dapat dihukum secara pidana. Investasi bodong dengan skema Ponzi telah marak terjadi di Indonesia, tetapi belum ada undang-undang khusus yang mengaturnya. Hal ini membuat penting bagi masyarakat untuk waspada terhadap penawaran investasi yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan (Tantimin, 2022). Skema ini biasanya menjanjikan keuntungan yang tinggi dalam waktu singkat, namun pada akhirnya akan runtuh ketika tidak ada investor baru yang bergabung. Karakteristik utama dari skema Ponzi adalah adanya pemain utama yang menjanjikan keuntungan besar kepada investor dengan risiko yang sangat rendah (Tantimin, 2022). Oleh karena itu, penting bagi individu untuk waspada terhadap tawaran investasi yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, dan lebih baik memilih investasi yang transparan dan legal untuk menghindari kerugian yang tidak perlu.

Contoh skema Ponzi yang terkenal adalah skema investasi Madoff yang berhasil menipu banyak investor selama bertahun-tahun sebelum akhirnya terbongkar. Skema ini menjanjikan keuntungan tetap yang tinggi tanpa risiko, namun sebenarnya uang investor digunakan untuk membayar keuntungan investor lain (Shivaram & Gregory, 2015). Dampaknya sangat merugikan bagi para korban yang kehilangan semua investasi mereka. Oleh karena itu, edukasi dan pengetahuan tentang skema investasi ilegal seperti Ponzi sangat penting untuk melindungi diri dan aset finansial.

Bagaimana skema Ponzi menipu investor ? adalah dengan menjanjikan keuntungan yang tidak realistis dan terlalu tinggi tanpa adanya risiko. Para pelaku skema ini juga sering menggunakan taktik persuasif dan manipulatif untuk membuat investor percaya dan terus menginvestasikan uang mereka. Mereka juga sering menunjukkan bukti palsu atau rekayasa keuangan untuk menutupi kegiatan ilegal mereka (John, 2017). Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk selalu waspada dan melakukan penelitian mendalam sebelum melakukan investasi agar terhindar dari skema Ponzi dan penipuan investasi lainnya.

Lain halnya dengan skema piramida, praktik bisnis ilegal yang melibatkan sejumlah besar orang yang ditempatkan sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk piramida. Penjelasan Pasal 9 Undang Undang Perdagangan memberikan pengertian pada Skema Piramida sebagai kegiatan

usaha yang mendapat nama kegiatan usaha yang mendapat pengertian Money Game. Skema Piramida semata-mata hanya mendapatkan keuntungan dari perekrutan anggota baru secara berkelanjutan (Irsyadi, n.d.)(Suwandono, 2020) (Julius et al., 2020). Skema piramida merupakan jenis investasi bodong yang mengharuskan peserta untuk merekrut anggota baru sebagai syarat untuk mendapatkan keuntungan (Irsyadi, n.d.). Dalam skema ini, keuntungan yang diberikan kepada anggota lama didapatkan dari uang yang diinvestasikan oleh anggota baru. Hal ini membuat skema piramida tidak berkelanjutan dan pada akhirnya akan mengakibatkan kerugian bagi banyak orang yang terlibat (Suwandono, 2020). Oleh karena itu, penting bagi individu untuk dapat mengidentifikasi tipologi investasi bodong seperti skema Ponzi dan skema piramida agar dapat menghindari kerugian finansial yang tidak diinginkan.

Tanda-tanda peringatan skema piramida termasuk janji keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa risiko yang jelas, tekanan untuk merekrut anggota baru, dan fokus utama pada merekrut daripada produk atau layanan yang sebenarnya. Selain itu, skema piramida sering kali tidak memiliki lisensi atau izin resmi dari otoritas keuangan yang berwenang. Jika seseorang menemui tanda-tanda ini, sebaiknya segera waspada dan mencari informasi lebih lanjut sebelum terjebak dalam investasi yang berpotensi merugikan (Kurniasih, n.d.).

Wajib bagi peserta, untuk melakukan riset mendalam tentang perusahaan atau program investasi sebelum mengambil keputusan untuk bergabung. Selain itu, peserta juga sebaiknya meminta informasi lebih lanjut kepada ahli keuangan atau regulator yang dapat memberikan panduan dan saran yang objektif. Dengan melakukan langkah-langkah ini, peserta dapat menghindari jatuh ke dalam perangkap skema piramida dan melindungi diri mereka dari kerugian finansial yang tidak diinginkan.

Berangkat dari dua skema investasi bodong di atas, maka Manajemen investasi yang efektif menjadi penting untuk dibudayakan. Pentingnya manajemen ini adalah *Pertama*, Mendistribusikan portofolio investasi untuk meminimalkan risiko. Misalnya, ketika seorang investor menemukan adanya indikasi penipuan dalam skema investasi yang dia ikuti, langkah yang bisa diambil adalah melaporkan dugaan penipuan tersebut kepada otoritas yang berwenang dan mencari nasihat hukum untuk mengambil tindakan hukum terhadap pelaku penipuan. Dengan demikian, investor dapat melindungi diri dari konsekuensi.

Kedua, melakukan penelitian menyeluruh sebelum berinvestasi dalam peluang apa pun. Sebagai contoh, seorang investor yang ingin menginvestasikan uangnya dalam bisnis startup harus

melakukan penelitian menyeluruh terlebih dahulu untuk memahami risiko dan potensi return dari investasi tersebut. Mereka juga perlu memiliki strategi keluar yang jelas jika bisnis tersebut tidak berhasil, sehingga mereka dapat melindungi investasi mereka dan mengelola risiko dengan bijaksana.

Tanda-tanda bahaya yang harus diperhatikan saat mempertimbangkan investasi adalah ketika perusahaan mengklaim bisa memberikan keuntungan tetap setiap bulan tanpa adanya risiko. Selain itu, jika perusahaan tidak memiliki izin resmi dari otoritas keuangan yang terpercaya, itu bisa menjadi tanda bahwa mereka tidak sah. Investasi ilegal harus dihentikan sebab dapat menyebabkan kerugian yang besar bagi masyarakat. Kejadian investasi ilegal sering terjadi dan merugikan orang-orang karena melakukan aktivitas tanpa izin dari lembaga yang bersangkutan. Penipuan investasi ilegal atau kerugian yang ditimbulkan dapat membahayakan semua kalangan masyarakat yang tertarik berinvestasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi keuangan (fintech), jumlah kejahatan online secara ilegal juga meningkat. Selalu cek ulasan dan reputasi perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, dan jangan tergoda oleh janji-janji yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan. Selalu berhati-hati dan teliti sebelum menyerahkan uang Anda kepada perusahaan investasi apapun.

Ketiga, Berhati-hati terhadap janji imbal hasil tinggi dengan risiko rendah. Seorang investor harus berhati-hati terhadap janji imbal hasil tinggi dengan risiko rendah, karena seringkali hal tersebut tidak realistis dan dapat menimbulkan kerugian besar. Sebagai contoh, investasi dalam skema ponzi yang menjanjikan imbal hasil tinggi tanpa risiko dapat mengakibatkan kehilangan semua modal investasi.

4. DISKUSI

Memahami hukum dan peraturan investasi adalah langkah pertama yang penting dalam meningkatkan literasi hukum seorang investor. Selain itu, mencari nasihat hukum sebelum membuat keputusan investasi juga dapat membantu individu dalam menghindari risiko hukum yang tidak diinginkan. Selain itu, penting untuk mengetahui cara melaporkan dugaan penipuan investasi kepada pihak yang berwenang agar tindakan yang tepat dapat diambil untuk melindungi diri dan investasi. Dengan manajemen investasi yang efektif, individu dapat menjaga keamanan dan keberhasilan investasi mereka dalam jangka panjang.

Investasi bodong yang merusak kepercayaan individu terhadap pasar keuangan dan membuat mereka enggan untuk berinvestasi di masa depan. Selain itu, proses hukum untuk mendapatkan kembali uang yang telah hilang dalam investasi bodong bisa sangat kompleks dan memakan waktu (Mantulangi, 2017). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi hukum dan manajemen investasi guna melindungi diri mereka dari risiko investasi yang merugikan. Dengan pengetahuan yang cukup, individu dapat mengidentifikasi tanda-tanda investasi bodong dan mengambil langkah yang tepat untuk menghindari kerugian finansial dan emosional yang dapat ditimbulkan.

Sebagai contoh, seorang investor yang tidak berpengalaman mungkin tergoda untuk menginvestasikan uangnya ke dalam skema investasi yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa melakukan riset terlebih dahulu. Ketika skema investasi tersebut ternyata ilegal dan investor kehilangan seluruh uangnya, proses hukum untuk mendapatkan kembali uang tersebut bisa memakan waktu bertahun. Begitu pula meskipun individu dapat mengidentifikasi tanda-tanda investasi bodong, ada kasus di mana skema investasi tersebut sangat meyakinkan sehingga investor berpengalaman pun tertipu dan menderita kerugian finansial yang besar. Dalam kasus seperti ini, meskipun telah melakukan riset dan mengambil langkah yang tepat, investor tetap bisa terjebak dalam investasi bodong yang merugikan.

Dalam dunia investasi sangatlah penting untuk melindungi diri dari risiko-risiko yang tidak diinginkan. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup tentang hukum dan regulasi yang berlaku dalam investasi, individu dapat lebih waspada dan menghindari jebakan investasi ilegal. Selain itu, literasi hukum juga dapat membantu individu dalam mengetahui hak-hak mereka sebagai investor dan bagaimana cara melindungi diri dari penipuan investasi. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu yang ingin berinvestasi untuk meningkatkan literasi hukum mereka agar dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dan aman.

5. KESIMPULAN

Dalam mengelola investasi, investor perlu berhati-hati dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Memahami risiko dan potensi kerugian adalah langkah penting untuk melindungi investasi dan menghindari penipuan. Selain itu, investor juga perlu waspada terhadap janji imbal hasil tinggi dengan risiko rendah, karena hal tersebut seringkali tidak realistis dan dapat menimbulkan kerugian besar. Dengan melakukan penelitian dan konsultasi yang tepat, investor

dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan memastikan keberhasilan investasi mereka. Oleh karena itu, edukasi mengenai literasi hukum dan manajemen investasi yang efektif sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas finansial dan terlindungi dari bahaya penipuan investasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran hukum masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan finansial secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, T., Sanusi, I., Muhammad, & Erwin. (2020). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dengan pemahaman literasi hukum. *MAYADANI*. <http://mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/3>
- Hayati, N. (2017). Investasi menurut perspektif ekonomi Islam. *IKONOMIKA*, 1(1). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/143>
- Hendrik, & CN. (n.d.). *Hukum investasi*. Sinar Grafika.
- Herry, M. (2017). Manajemen investasi. *UNJ Library*. https://lib.unj.ac.id/slims2/index.php?p=show_detail&id=41837
- Hidayati, S. (2017). Investasi: Analisis dan relevansinya dengan ekonomi Islam. *MALIA*, 2(1). <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/598>
- Irsyadi, A. (n.d.). Pertanggungjawaban pidana pelaku korporasi bisnis multi level marketing yang menerapkan skema piramida. *Universitas Airlangga Repository*. <https://repository.unair.ac.id/82868>
- Irsyadi, A. (n.d.). *PhD diss*. Universitas Airlangga Repository. <https://repository.unair.ac.id/82868>
- John, P. (2017). Ponzi schemes and the roles of trust creation and maintenance. *Journal of Financial Crime*, 24(4), 531–549. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2016-0042>
- Julius, D., Kartika, H., Yunepa, M., & Kevin, A. (2020). Jurnal Darma Agung 28 no. *Jurnal Darma Agung*. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/808>
- Kurniasih, N. (n.d.). Simbol-simbol perjuangan kelas pekerja di Amerika dalam novel *White Fang* karya Jack London. *SABDA: Jurnal Ilmu Sastra*, 9(2). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/13255>
- M, W. (2021). Perlindungan hukum terhadap korban tindak pidana penipuan investasi bodong sapi perah di wilayah Kabupaten Muaro Jambi (Studi Kasus CV. Nur Asrof). *Legalitas*, 1(2). <http://legalitas.unbari.ac.id/index.php/Legalitas/article/view/288>
- Mantulangi, R. (2017). Kajian hukum investasi dan perlindungan terhadap korban investasi

- bodong. *Administratum: Jurnal Ilmu Administrasi*, 5(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/administratum/article/view/15138>
- Shivaram, S., & Gregory, S. (2015). Who gets swindled in Ponzi schemes? SSRN.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2586490
- Suwandono, S. (2020). *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 14(2).
<http://mail.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/view/257>
- Suwandono, S. (2020). Praktik skema piramida dalam sistem distribusi barang. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 14(2). <http://mail.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/view/257>
- Tantimin, P. (2022). Investasi bodong dengan sistem skema Ponzi: Kajian hukum pidana. *Jatayu: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/46113>
- Tantimin, P. (2022). *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/46113>